

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yaitu negara dengan perekonomian bergantung atau ditopang oleh sektor pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian atau pekerjaan pokok sebagai petani. Akan tetapi, sektor pertanian saat ini tengah menghadapi persoalan regenerasi. Sektor pertanian didominasi oleh generasi tua dikarenakan generasi muda tidak mau bekerja di sektor pertanian, mereka lebih memilih sektor lain yang menurutnya lebih menguntungkan. Pertanian merupakan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia dengan cara menanam tanaman produktif yang dapat menghasilkan dan dipergunakan untuk kehidupan. Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sub sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sektor tersebut bila ditangani dengan serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang. Salah satu cara penanganannya yaitu dengan berorientasi pada bisnis pertanian.

Petani milenial menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 04 dan Nomor 09 Tahun 2019 tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045, adalah petani berusia 19-39 tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital. Hal yang membedakan petani milenial dengan petani biasa adalah pada karakternya yang adaptif terhadap teknologi digital. Artinya, para petani milenial didorong menjadi penggerak kemajuan usaha pertanian secara luas dengan memanfaatkan teknologi digital. Teknologi digital harus dipahami dalam arti luas, bukan hanya sekedar aplikasi pemasaran. Usia lanjut dari para petani serta minimnya pengetahuan menjadi tantangan tersendiri di era digitalisasi. Untuk itu, dibutuhkan peran dari generasi muda untuk terlibat aktif dalam dunia pertanian. Dengan keterlibatan anak muda yang membawa pengetahuan dan kemampuan diri nantinya akan tercipta regenerasi petani yang masif. Hal ini sejalan dengan program pemerintah yaitu *Youth Entrepreneur and Employment Support Services (YESS)*. *Youth Entrepreneur and*

Employment Support Services (YESS) adalah program kerjasama antara Kementerian Pertanian (Kementan) dengan *International Fund For Agricultural Development* (IFAD). *YESS Programme* dirancang untuk menghasilkan wirausahawan muda pedesaan serta menghasilkan tenaga kerja yang kompeten di bidang pertanian. Salah satu implementasi program YESS ini adalah memfasilitasi bantuan modal melalui kegiatan *Competitive Grant* atau hibah kompetitif bagi wirausaha muda pertanian yang merupakan pemuda pedesaan untuk mengelola usahanya.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terbagi menjadi beberapa wilayah yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mendukung berbagai program yang berkaitan dengan petani milenial, salah satunya program YESS ini. Pertanian pada tahun 2020-2024 diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan *modern*. Berkaitan dengan itu, telah ditetapkan beberapa target utama pembangunan pertanian, salah satunya yaitu penumbuhan pengusaha milenial sebanyak 2,5 juta orang hingga tahun 2024 (BPPSDMP, 2020). Untuk mendukung tercapainya target tersebut, maka penumbuhan petani milenial menjadi wirausahawan muda pertanian merupakan langkah yang strategis dan efektif.

Di era 4.0 yang serba *modern* dan digital dibutuhkan petani milenial agar pembangunan pertanian di Indonesia tidak tertinggal dibandingkan sektor lain yang sudah banyak menggunakan inovasi dan teknologi. Teknologi di sektor pertanian memiliki berbagai macam keuntungan dan kemudahan bagi petani milenial (Arvianti dkk., 2022). Salah satu bentuk teknologi di bidang digitalisasi yaitu internet sangat berkembang pesat. Teknologi tersebut dapat memberikan banyak kemudahan untuk petani milenial dalam mengembangkan bisnis pertanian. Dengan meratanya perkembangan internet di setiap pedesaan dan perkotaan menyebabkan masyarakat lebih dipermudah dalam mengakses informasi yang ada saat ini.

Tabel 1. Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Pengguna Internet (Juta)
2019-2020	196,7
2021-2022	210,03
2023	212,9

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2023

Berdasarkan tabel di atas, dengan penggunaan internet yang terus meningkat, petani milenial dapat memanfaatkan perkembangan ini untuk meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dan meningkatkan jaringan komunikasi agar lebih luas. Dengan meningkatkan jaringan komunikasi dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, akan sangat memudahkan untuk melakukan kegiatan pemasaran untuk menghadapi persaingan di berbagai lini pertanian.

Media sosial merupakan istilah umum untuk perangkat lunak dan layanan berbasis *web* yang memungkinkan pengguna untuk bergabung secara *online* dan bertukar informasi, berdiskusi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam segala bentuk interaksi sosial.

Tabel 2. Data Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Pengguna Media Sosial (Juta)
2019	150
2020	160
2021	170
2022	191
2023	167

Sumber: DataIndonesia.id 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan media sosial di Indonesia memiliki peluang besar untuk dijadikan sebagai media dalam mencari informasi serta media pemasaran bagi para pebisnis yang ingin memasarkan produk atau jasanya. Saat ini, media sosial juga menjadi hal yang penting digunakan oleh petani milenial untuk berkomunikasi di dalam kegiatan usaha pertanian. Seperti dalam penelitian sebelumnya mengenai Pemanfaatan Media Sosial sebagai Pengembangan Masyarakat Informasi bagi Petani Milenial Yogyakarta, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi yaitu

media sosial oleh petani milenial digunakan sebagai media untuk mencari informasi terkait pertanian dan sebagai media penyebaran informasi pertanian kepada masyarakat untuk pembangunan pertanian. Selain itu juga sebagai sarana menjalin silaturahmi antar petani dalam memajukan usaha pertanian.

Kemajuan teknologi ini memudahkan petani milenial untuk memanfaatkan *platform* media sosial ini untuk berbagai kegiatan pertanian. Dengan media sosial, akan sangat banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan daya tarik pertanian seperti yang dilakukan kelompok petani milenial yang ada di Kabupaten Sleman. Kelompok petani milenial di Kabupaten Sleman merupakan para petani muda yang memiliki usaha di berbagai komoditas seperti jamur, cabai, tanaman hias, buah maupun produk hasil pertanian. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Sleman (2022), jumlah petani milenial yang ada di Kabupaten Sleman saat ini telah mencapai angka 536 petani milenial. Salah satu kegiatan rutin kelompok petani milenial di Kabupaten Sleman yaitu mengikuti kegiatan pasar tani setiap hari jum'at di lapangan pemda Sleman. Dalam kegiatan tersebut, kelompok petani milenial Kabupaten Sleman memperkenalkan produk-produk olahan hasil pertanian yang dibuat oleh teman-teman petani milenial Kabupaten Sleman. Kegiatan lainnya yaitu melakukan pelatihan, praktik serta *study tour* ke para wirausaha yang sukses di bidang pertanian. Dalam kegiatan usaha pertanian, petani milenial di Kabupaten Sleman tidak pernah lepas dari media sosial. Mereka menggunakan media sosial untuk mencari informasi terkait kegiatan budidaya, pengolahan, pemasaran, berkomunikasi dan bekerjasama dengan lembaga lain. Dari kondisi diatas, sebetulnya bagaimana penggunaan media sosial oleh petani milenial dalam kegiatan usaha pertanian dan faktor-faktor apa saja yang berkorelasi dengan penggunaan media sosial oleh petani milenial di Kabupaten Sleman.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan media sosial yang digunakan oleh petani milenial dalam kegiatan usaha pertanian di Kabupaten Sleman
2. Menganalisis faktor-faktor yang berkorelasi dengan penggunaan media sosial oleh petani milenial di Kabupaten Sleman

C. Kegunaan

1. Manfaat teoritis, dapat memperluas pengetahuan bagi peneliti, akademis, instansi pemerintah dan masyarakat terkait penggunaan media sosial oleh petani milenial dalam kegiatan usaha pertanian di Kabupaten Sleman.
2. Manfaat praktis, memberikan informasi dan menambah referensi hasil penelitian yang dikembangkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian terkait penggunaan media sosial oleh petani milenial dalam kegiatan usaha pertanian di Kabupaten Sleman.